

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. DEFINISI OPERASIONAL**

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul tersebut sehingga terdapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminta, 1986) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan dari Variabel X yaitu pemberian kompensasi (sebagai pemberi pengaruh/independen) kepada variabel Y yaitu Mutu layanan kerja guru (yang dipengaruhi/dependen) di lingkungan SMKN 11 Bandung.

##### **2. Pemberian Kompensasi**

Malayu S.P. Hasibuan (1994: 133) menyatakan bahwa: “Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

Yang dimaksud dengan pemberian kompensasi dalam penelitian ini adalah semua pendapatan yang berbentuk uang dan non uang yang di dapat oleh guru di SMKN 11 Bandung sebagai imbalan jasa atas hasil kerja yang diberikan oleh pihak lembaga (Sekolah).

### 3. Mutu Layanan Kerja Guru

Jat Jat Wirijadinata (1996: 2) menjelaskan pengertian kualitas/mutu sebagai berikut:

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (meeting the need of costumer). Kemampuan memberikan kepuasan ini dapat berupa kepuasan langsung dan tidak langsung. Kepuasan langsung, yaitu yang dihasilkan oleh produk dan jasa itu sendiri sedangkan kepuasan tidak langsung atau yang disebut alternatif adalah kepuasan yang terjadi pada saat mulai barang atau jasa itu diproses dengan penyerahan kepada konsumen atau masyarakat.

Sedangkan Moenir (2001: 191-195), mengemukakan bahwa “Layanan pada umumnya dilakukan oleh siapapun, bentuknya tidak terlepas dari tiga macam, yaitu tulisan, lisan dan perbuatan”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Mutu layanan kerja dalam penelitian ini adalah segala upaya (baik dengan tulisan, lisan ataupun perbuatan) guru SMKN 11 Bandung dalam memberikan kepuasan terhadap siswa. Mutu layanan kerja guru terdiri dari 1) *Tangibles* (Penampilan Personal dan Fisik), 2) *Reliability* (Tepat janji dan waktu), 3) *Responsiviness* (Kesediaan melayani), 4) *Competence* (Keahlian dan pengetahuan), 5) *Courtesy* (Kesopanan, keramahan), 6) *Credibility* (Kejujuran, kepercayaan), 7) *Security* (Resiko kecil, keraguan kecil), 8) *Acces* (Kemudahan dihubungi, kemudahan ditemui), 9)

*Communication* (Penyuluhan, informasi), 10) *Understanding* (Memahami kebutuhan konsumen).

## **B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Populasi Penelitian**

Penentuan populasi merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena merupakan sumber dari pengambilan data penelitian. Populasi merupakan semua objek yang dijadikan sumber pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2002: 57) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus PNS yang ada di SMKN 11 Bandung sebanyak 46 Orang adalah populasi.

### **2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2002: 63) menyatakan bahwa “Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi.” Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representatif artinya

sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002: 63) bahwa “Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi.” Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 guru yang berstatus sebagai PNS di SMKN 11 Bandung.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 140), bahwa:

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan dipergunakan studi kepustakaan.

### **1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nadzir (1988: 63), bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Izaak Laktunussa (1988: 55) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu:

- a. Metode ini mampu memperoleh informasi keadaan gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan masalah yang ada, masalah yang hangat atau masalah yang aktual.
- b. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sikap, pendapat, informasi demografi, keadaan atau kondisi dan prosedur.
- c. Data deskriptif dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara atau observasi.

### **2. Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Izaak Laktunussa (1988: 104) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel di mana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.”

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang konsep-konsep atau teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dan landasan empiris mengenai penelitian ini.

Agar peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan landasan berpikir untuk menunjang pelaksanaan penelitian sehingga dapat mempertajam dalam menganalisis masalah dan dapat memecahkan permasalahan yang diteliti, maka perlu didukung oleh studi kepustakaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1995: 61), yaitu:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup data mengenai Kompensasi sebagai variabel X dan mengenai Mutu layanan kerja sebagai variabel Y.

Dalam teknik pengumpulan data ini ditempuh beberapa cara sebagai berikut :

### **1. Menentukan Alat Pengumpul Data**

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut harus cocok agar data yang diperoleh tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2004: 135) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu sejumlah pernyataan yang ingin diketahui jawabannya tersedia, responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia.

Peneliti memilih angket sebagai alat pengumpul data dengan mempertimbangkan kelebihan penggunaan metode angket seperti yang dikemukakan oleh Yatim Riyanto (2001: 93), bahwa:

Kelebihan metode angket adalah :

- 1) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang relatif banyak.;
- 2) Menghemat tenaga, waktu dan biaya, jika dibandingkan dengan metode wawancara;
- 3) Dalam mengisi angket responden dapat memilih waktu senggangnya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibanding dengan wawancara;
- 4) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk variabel X (Kompensasi ) dan variabel Y (Mutu layanan kerja guru). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 86) bahwa :  
“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

## **2. Menyusun Alat Pengumpul Data**

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk dinyatakan pada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan;
- 2) Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian;
- 3) Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab;
- 4) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan skala Likert dengan lima option sebagai berikut:

### Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel X Dan Y

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

### 3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada item-item angket. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1982: 189), bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada 12 guru di SMKN 1 Cimahi. Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Validitas digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003: 37) bahwa : “Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan analisis item untuk uji coba validitas, karena lebih akurat dan dapat diketahui tiap butir item yang valid atau tidak. Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini, adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, untuk Variabel X tentang Kompensasi, diperoleh nilai untuk setiap item 1- 28 rata-rata  $t_{hitung}$  berada di atas 1,812 setelah dilakukan uji validitas angket, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variable X dinyatakan valid. dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item**  
**Variabel X (Pemberian Kompensasi)**

No item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	harga $t_{tabel}$	Interpretasi
1	0.62	2.49	1,812	Valid
2	0.67	2.85	1,812	Valid
3	0.62	2.50	1,812	Valid
4	0.92	7.42	1,812	Valid
5	0.70	3.10	1,812	Valid
6	0.95	9.61	1,812	Valid
7	0.88	5.85	1,812	Valid
8	0.81	4.36	1,812	Valid
9	0.64	2.63	1,812	Valid
10	0.51	1.87	1,812	Valid
11	0.81	4.36	1,812	Valid
12	0.89	6.17	1,812	Valid
13	0.81	4.36	1,812	Valid
14	0.67	2.85	1,812	Valid
15	0.69	3.01	1,812	Valid

No item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	harga $t_{tabel}$	Interpretasi
16	0.68	2.93	1,812	Valid
17	0.63	2.56	1,812	Valid
18	0.70	3.10	1,812	Valid
19	0.70	3.10	1,812	Valid
20	0.82	4.53	1,812	Valid
21	0.85	5.10	1,812	Valid
22	0.69	3.01	1,812	Valid
23	0.63	2.56	1,812	Valid
24	0.75	3.58	1,812	Valid
25	0.83	4.70	1,812	Valid
26	0.78	3.94	1,812	Valid
27	0.83	4.70	1,812	Valid
28	0.69	3.01	1,812	Valid

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas untuk variabel Y tentang Mutu layanan kerja guru diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut: Validitas terhadap angket 1- 30 rata-rata harga  $t_{hitung}$  diatas 1,812, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item**  
**Variabel Y (Mutu Layanan Kerja)**

No item	Koefisien korelasi	Harga $t_{hitung}$	harga $t_{tabel}$	Interpretasi
1	0.74	3.48	1,812	Valid
2	0.78	3.94	1,812	Valid
3	0.83	4.70	1,812	Valid
4	0.74	3.48	1,812	Valid

No item	Koefisien korelasi	Harga $t_{hitung}$	harga $t_{tabel}$	Interpretasi
5	0.70	3.10	1,812	Valid
6	0.73	3.38	1,812	Valid
7	0.69	3.01	1,812	Valid
8	0.69	3.01	1,812	Valid
9	0.74	3.48	1,812	Valid
10	0.82	4.53	1,812	Valid
11	0.85	5.10	1,812	Valid
12	0.78	3.94	1,812	Valid
13	0.81	4.36	1,812	Valid
14	0.54	2.03	1,812	Valid
15	0.53	1.98	1,812	Valid
16	0.61	2.43	1,812	Valid
17	0.59	2.31	1,812	Valid
18	0.76	3.70	1,812	Valid
19	0.88	5.85	1,812	Valid
20	0.56	2.14	1,812	Valid
21	0.76	3.70	1,812	Valid
22	0.56	2.14	1,812	Valid
23	0.75	3.58	1,812	Valid
24	0.61	2.43	1,812	Valid
25	0.74	3.48	1,812	Valid
26	0.79	4.07	1,812	Valid
27	0.85	5.10	1,812	Valid
28	0.78	3.94	1,812	Valid
29	0.88	5.85	1,812	Valid
30	0.68	2.93	1,812	Valid

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali. Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dengan langkah-langkah :

- a) Membagi dua kelompok itu berdasarkan nomor ganjil dan nomor genap. Nomor ganjil dimasukan dalam belahan pertama dan nomor genap dimasukkan dalam belahan kedua;
- b) Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga akan didapat dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total untuk belahan pertama dan skor total untuk belahan kedua;
- c) Menghitung korelasi skor total belahan pertama dan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap).

Kemudian diuji dengan kriteria: jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan  $dk = (n-2)$  pada tingkat kepercayaan 95% maka variabel tersebut reliabel.

- Reliabilitas variabel X (Kompensasi). Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel X diperoleh harga  $r_{11} = 0,98$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,63$ . dengan tarap signifikan 5%. Artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel kompensasi adalah reliabel.
- Reliabilitas Variabel Y (Mutu layanan kerja). Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel Y diperoleh harga  $r_{11} = 0,96$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,63$  dengan tarap signifikan 5%. Artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (Mutu layanan kerja) reliabel.

## E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

### 1. Seleksi Angket

Pada Tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul

- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah

## 2. Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

### 1. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5.;
- 2). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3). Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4). Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5). Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil.

4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat rendah

## 2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel Penelitian

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku yang dicari

$\bar{X}$  = Skor rata-rata,  $\bar{X} = \frac{X_{total}}{n}$

SD = Standar defiasi

$X_i$  = Skor mentah

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui
- 5) Menentukan standar defiasi, dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd}{n}\right)^2}$$

### 3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) Nana Sudjana (1996: 273) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$O_i$  = Frekuensi hasil penelitian

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat distribusi frekuensi;
- 2) Mencari batas kiri interval dan batas skor kanan interval;
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SB}$$

- 4) Mencari luas O-Z dari daftar F;
- 5) Mencari solusi setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan;
- 6) Mencari  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval ( $f_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi;
- 7) Mencari chi kuadrat dengan cara memasukan harga-harga tersebut kedalam rumus;
- 8) Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat, dengan kriteria pengujian: jika  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel, maka dapat berdistribusi normal dengan  $dk = k - 3$

#### 4. Pengujian Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$\sum x_i$  = Jumlah skor Variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum x_i y_i$  = Jumlah skor Variabel X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari koefisien korelasi;
- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (1999: 149) sebagai berikut :

Kriteria Harga Koefisien Korelasi

HARGA r	KATEGORI
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (1999: 124)

### 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996: 380) berikut :

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^{1^2}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Jika t hitung > t tabel, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.

### 4) Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

## 5. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (Kompensasi) dengan variabel Y (Mutu layanan kerja) rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga – harga variabel Y diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila  $x = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada x

x = Harga – harga pada variabel x

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari Sudjana (1996 : 315), yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum YX) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$